

# **Pengaruh *Cash Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional)**

**Tuti Herawati**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

**Kin-Kin Kania**

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara likuiditas Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (Return on Asset) perusahaan yang bergerak di sektor perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode 2012-2014. Sampel yang di pilih dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.*

*Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial Cash Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset) dan Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset). Secara simultan Cash ratio dan Loan To Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset). Kemampuan prediksi variable Cash Ratio dan Loan To Deposit Ratio terhadap profitabilitas (ROA) adalah 7,1% sedangkan sisanya 92,9% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.*

**Kata kunci :** Likuiditas, *Cash Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Profitabilitas, *Return On Asset* dan Analisis Regresi

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana atau uang yang dihimpun dalam bentuk simpanan disalurkan dalam bentuk kredit dan dalam usahanya bank juga memberikan jasa keuangan lainnya. **(Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 )**.

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat disertai dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Komplektivitas yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang akan dihadapi oleh

bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia perbankan di antaranya di sebabkan oleh depresiasi rupiah, serta peningkatan suku bunga sertifikat Bank Indonesia sehingga dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Hal ini di picu karena lemahnya kondisi internal Bank seperti lemahnya kinerja manajemen bank, serta lemahnya bank dalam mengidentifikasi resiko-resiko yang akan dihadapi sehingga menyebabkan kinerja bank menurun.

Untuk mengukur kinerja suatu perbankan diperlukan laporan kinerja keuangan, salah satu pengukur kinerja keuangan perbankan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk menghasilkan

atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Kegunaan dari profitabilitas ini biasanya digunakan oleh investor dalam menanamkan modalnya untuk berinvestasi, nasabah dalam melihat kesehatan bank untuk menanamkan (menabung) dananya dan Bank Indonesia sebagai regulator dalam melihat kinerja operasional bank. Profitabilitas juga penting bagi suatu bank, dimana profitabilitas ini digunakan untuk melihat perkembangan bank dalam hal memperoleh laba. Kinerja manajemen yang tidak efektif dan terorganisir tentu akan mengakibatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh rendah. (Indra Ayu Oktaviana 2013)

Bertitik tolak pada latar belakang dan parameter di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh *Cash Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014”**

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Bagaimana pengaruh dari *Cash Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014 ?
3. Bagaimana pengaruh *cash ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014?

#### Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *cash ratio*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2014.

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Cash Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Loan to deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Cash Ratio* dan *Loan to deposit ratio* secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014.

#### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Bank

Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (pasal 1, butir 2).

“Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1, butir 3).”

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan,

serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. (Apriyansyah 2010)

### 1. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank dapat dihipung dari berbagai sumber antara lain: dana yang bersumber dari modal sendiri berupa setoran dari pemegang saham, laba bank yang belum dibagi, cadangan-cadangan lain.

### 2. Alokasi Dana Bank

Pengalokasian dana bank harus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi serta terjaganya likuiditas sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi, serta terjaganya likuiditas sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

## Jenis Bank

Menurut **Kasmir (2012:20)**, Jenis Bank dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- **Dilihat dari segi fungsinya**

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum
2. Bank Pembangunan
3. Bank Tabungan
4. Bank Pasar
5. Bank Desa
6. Lumbung Desa
7. Bank Pegawai
8. Dan bank jenis lainnya

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Pokok RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, maka jenis bank terdiri dari dua jenis bank, yaitu:

### 1. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

### 2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- **Dilihat dari segi kepemilikannya**

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bank milik pemerintah

Baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini diperuntukkan bagi pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah pusat antara lain: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri sedangkan bank milik Pemerintah Daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing propinsi. Contohnya : BPD (Bank Pembangunan Daerah ) DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.

### 2. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Begitu pula, pembagian keuntungannya untuk swasta. Contohnya: Bank Bumi Putera, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Lippo, dan bank swasta lainnya, termasuk bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

### 3. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contohnya : ABN AMRO (Algemene Bank Nederland (ABN) dan De Amsterdamsche-Rotterdamsche Bank) Bank, American Express Bank, Bank Of America, Bangkok Bank, Bank Of Tokyo, dan bank Asing lainnya

### 4. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya oleh pihak

asing dan pihak swasta nasional dimana, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya: Mitsubishi Buana Bank, Sumitomo Niaga Bank, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, dan bank campuran lainnya

- **Dilihat dari segi status**

- 1. Bank devisa**

Bank berstatus devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan misalnya, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran letter of Credits (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

- 2. Bank non devisa**

Bank dengan status bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi, seperti halnya bank devisa.

- **Dilihat dari segi cara penentuan harga**

- 1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional**

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

Menetapkan bunga sebagai harga beli baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula harga jual untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based.

Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah fee based.

- 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah**

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana

maupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau mencari keuntungan dengan berdasarkan prinsip syariah juga sesuai syariah Islam. Kemudian sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan sunnah rosul.

### Laporan Keuangan

**Kasmir (2014:7)** menjelaskan pengertian laporan keuangan secara sederhana adalah laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut **S. Munawir** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini, sudah menjadi kebiasaan bagaimana perseroan untuk menambah daftar kinerja, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”. (**S.Munawir 2012:89**)

### Pihak-pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan antara lain: pemilik bank, nasabah pemakai dana, nasabah pemasok dana, karyawan, masyarakat, perpajakan, pemerintah, bank lain. Masing masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda antara satu sama lain. Bahkan tidak jarang perbedaan kepentingan ini yang menjadikan tantangan bagi manajer untuk dapat menghadapinya dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan.

### 4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang sudah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan

strategi bank. Banyak jenis analisis rasio keuangan yang umum berlaku di dalam bank. Tetapi ada juga alat analisis rasio keuangan lainnya yang lebih khusus dan berkembang dari kalangan perbankan.

Menurut **Kasmir (2014:104)** mengemukakan bahwa pengertian analisis rasio keuangan sebagai berikut :

“Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. (2014:104)

Sedangkan menurut **S. Munawir** menjelaskan tentang analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”. (2012:64)

### Ratio Likuiditas Pada bank

Likuiditas menurut Simorangkir adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo ( **Simorangkir 2004:141**)

Sedangkan menurut (**Kasmir 2014:221**) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan . makin besar rasio ini makin likuid.

### Cash Ratio

*Cash ratio* menurut **Simorangkir** merupakan perbandingan antara alat likuid dan dana pihak ketiga. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar simpanan nasabah (deposan)

pada saat di tarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. ( **Simorangkir 2004:147**)

Sedangkan menurut **Kasmir** mengemukakan bahwa *Cash Ratio* adalah Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera di bayar dengan harta likuid yang di miliki bank tersebut ( **Kasmir 2014:224**)

### Pengukuran Cash Ratio

Pengukuran (*Cash Ratio*) dengan Rumus menurut **Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001**

*Cash Ratio*

$$= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{pinjaman Yang harus segera di bayar}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat di jelaskan sebagai berikut : bahwa likuid asset adalah total alat likuid yang dimiliki bank. Sedangkan Pinjaman yang harus segera di bayar adalah jumlah besar dana yang di himpun Bank dari masyarakat seperti (giro, tabungan dan deposito).

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to deposit Ratio* Menurut Simorangkir adalah perbandingan antara kredit yang di berikan dan dana pihak ke tiga termasuk pinjaman yang di terima, tidak termasuk pinjaman subordinasi ( **Simorangkir 2004:147**)

Sedangkan pengertian *Loan to Deposit Ratio* Menurut **Kasmir** Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 % . ( **Kasmir 2014:225**)

### Pengukuran Loan to Deposit Ratio

Pengukuran (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) dengan Rumus menurut **Surat Edaran bank Indonesia No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001** :



$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat di jelaskan sebagai berikut bahwa Total Kredit yang di maksud merupakan jumlah besar kredit yang di salurkan Bank kepada masyarakat. Sedangkan Total dana Pihak Ketiga adalah jumlah besar dana yang di himpun Bank dari masyarakat seperti (giro, tabungan dan deposito).

**Profitabilitas**

Menurut **Simorangkir 2004:152** yang di maksud dengan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.

Sedangkan menurut **Kasmir 2014:218** rasio rentabilitas/ profitabilitas bank merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang di capai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

Dari definisi dia atas maka dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas adalah salah satu aspek dalam penilaian kinerja bank. Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu bank dalam satu atau setiap periode.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas berdasarkan keadaan normal jika dilihat pada sisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas maka jika rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi akan menunjukan posisi likuiditas yang kuat, tetapi juga sebaliknya menandakan adanya kas yang berlebihan yang tentunya tidak baik, hal ini berarti *current ratio* yang tinggi pada perusahaan menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah dan sebaliknya, sedangkan pada rasio hutang (*debt ratio*) semakin tinggi rasio ini maka profitabilitas perusahaan menunjukan nilai yang rendah karena semakin besar risiko yang akan terbebani oleh perusahaan dan sebaliknya. jika dilihat dari sisi rasio aktivitas (*inventory turn over*), jika inventory terlalu besar dari kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan di gudang

kemungkinan besar akan menyebabkan kerugian, maka profitabilitas perusahaan menurun dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio menandakan semakin cepat perputaran asset, semakin baik perusahaan dalam mengelola asset yang ada pada perusahaan

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut **Kasmir 2014** *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba sebelum pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rumus Perhitungan Return On Asset menurut **Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011**.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas Maka dapat dijelaskan bahwa laba sebelum pajak yang di maksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan Total Asset yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha/aktiva.

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah,

kerangka pemikiran, dan paradigma penelitian, penyusun mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan adalah :

### Hipotesis secara umum

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* dan *loan deposit ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Sektor Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

### Hipotesis Secara Parsial

Secara parsial, pengaruh antara *cash ratio* dan *loan deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diantaranya adalah :

*Cash ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

*Loan deposit ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *cash ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* Bak Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah *variabel independen* (variabel bebas) adalah *cash ratio* ( $X_1$ ) dan *loan to deposit ratio* ( $X_2$ ). Serta yang menjadi *variabel dependent* (variabel terkait) adalah profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* ( $Y$ ).

Subjek pada penelitian ini adalah Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Yang bergerak dalam bidang perbankan. Sedangkan penelitian ini adalah kajian mengenai laporan keuangan publikasi per 31 Desember dan Rasio Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014.

Metode yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian asosiatif atau hubungan, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atau peristiwa (Sugiyono 2012).

Metode survey membedah dan menyoroti serta mengenali masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit baik secara sensus maupun sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam angka-angka menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang di wakilinya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh dari laporan keuangan perbankan yang memuat informasi mengenai masalah yang di teliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , menurut Sugiyono (2012:225) sumber data sekunder adalah : sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

#### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik memperoleh informasi dari penelitian terdahulu, menelusuri literature yang ada, kemudian menelaahnya secara tekun.

#### b. Laporan Keuangan Publikasi

Merupakan upaya untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari laporan keuangan publikasi Per 31 Desember tahun penelitian 2012-2014 yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mengklasifikasikan dan mengolah data-data yang diperlukan terutama pada laporan keuangan publikasi bank, yang diperoleh dari website masing masing bank umum yang di perlukan informasinya.

### Teknik Pengumpulan Sample

Menurut **Sugiyono (2012: 80)**, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi di atas, maka yang termasuk dalam populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014

Menurut **Sugiyono (2012: 81)**, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di pilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut **Sugiyono (2012:85)** *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu .

Kriteria-kriteria dari pemilihan sampel tersebut adalah :

- Laporan keuangan Publikasi lengkap periode 31 Desember (2012-2014)

- Data Rasio keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia

Maka ada 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang terpilih menjadi sample.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun dalam proses analisisnya menggunakan bantuan *software* SPSS v. 16.0

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 <sup>a</sup>	.071	.045	1.65617	.939

a. Predictors: (Constant), LDR, CASH RATIO

b. Dependent Variable: ROA

for Windows.

Hasil pengolahan penelitian yang terdapat pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi ( $R^2 / R$  Square) adalah sebesar 0,071 atau 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* ( $X_1$ ), *loan to deposit ratio*

( $X_2$ ) mempengaruhi variabel *Return on Asset* (Y) sebesar 7,1% dan sisanya sebesar 92.9% dipengaruhi oleh variabel lain ( $\epsilon/error$ ) yang tidak disertakan dalam penelitian.

### Uji F (Simultan)

Signifikan secara Simultan ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.082	2	7.541	2.749	.071 <sup>a</sup>
	Residual	197.488	72	2.743		
	Total	212.570	74			

a. Predictors: (Constant), LDR, CASH RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama untuk variabel *cash ratio* ( $X_1$ ), *loan to deposit ratio* ( $X_2$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y). Dalam penganalisaan pengujian ini terlebih dahulu akan diuji secara statistik baru kemudian pengujian secara penelitian.

Uji F secara statistik salah satunya adalah menggunakan nilai dari  $F_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  diambil dari pengolahan data penelitian dan hasilnya adalah sesuai dengan tabel *Anova* di atas pada kolom F yaitu sebesar **2,749** Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar **3,12** diambil dari tabel distribusi F (*F-Snedecor*) dengan df (*degree of freedom*) adalah 75 ( $n-k-1/75-2-1=72$ ) pada derajat kesalahannya ( $\alpha$ ) 5% dengan n untuk jumlah variabel bebasnya adalah 2 . Dari hasil pengolahan dan tabel maka didapat nilai untuk F dan pengujian statistiknya sebagai berikut;

### Pengujian Statistik untuk Uji F

Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Kesimpulan
2,749	3,126	Tidak Signifikan

Sumber : data olahan

Pengujian statistik menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ ) maka kesimpulan dalam pengujian



statistiknya adalah menerima  $H_0$  dan **menolak  $H_1$** . Berdasarkan pengujian statistik tersebut maka dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitiannya dari hipotesis alternative atau ( $H_1$ ). Jika pengujian secara statistik telah menolak  $H_1$  maka pengujian secara penelitiannya pun menerima  $H_0$  dengan bunyi hipotesisnya adalah *variabel cash ratio ( $X_1$ ), loan to deposit ratio ( $X_2$ ), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return On Asset ( $Y$ )*

Kesimpulan pada pengujian ini baik uji statistik atau pun uji penelitian adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *cash ratio ( $X_1$ ), loan to deposit ratio ( $X_2$ ), terhadap Return On Asset ( $Y$ ) secara simultan atau bersama-sama.*

**Uji t (Parsial)**

Pada pengujian ini akan dilakukan pengujian secara terpisah untuk variabel *cash ratio ( $X_1$ ), loan to deposit ratio ( $X_2$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return On Asset ( $Y$ ).* Fungsi dari pengujian ini adalah untuk mencari dari variabel bebasnya yang paling mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dua tahapan dalam pengujian ini yaitu pengujian secara statistik dan pengujian penelitian. Pengujian statistik mengambil data dari hasil pengolahannya yaitu pada Tabel berikut ini pada kolom t atau kolom sig ( $\alpha$ ).

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.070	1.794		.596	.553			
CASH RATIO	-.049	.028	-.202	-1.728	.088	.945	1.058	
LDR	.020	.018	.133	1.137	.259	.945	1.058	

a. Dependent Variable: ROA

Salah satu pengujian secara statistik adalah membandingkan antara  $t_{hitung}$  (kolom t) dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,728 untuk df (*degree of freedom*) yaitu  $(n-k-1/75-3-1)$  dan pada derajat kesalahannya ( $\alpha$ ) sebesar 5% (*two tailed*) adalah 72. Atau nilai t tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut

$$Y = \frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1} (X - X_1) + Y_1$$

Dimana :

- Y = Nilai t table untuk X
- $Y_1$  = Nilai t table untuk  $X_1$
- $Y_2$  = Nilai t table untuk  $X_2$
- X = 72
- $X_1$  = 70
- $X_2$  = 80

Untuk pengujian statistik dan penganalisaan perbandingannya adalah dapat melihat Tabel sebagai berikut:

**Pengujian Statistik untuk Uji t**

No	Simbol Item	$ t_{hitung} $	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	$X_1$	-1,728	1,666	Signifikan
2	$X_2$	1,137	1,666	Tidak Signifikan

Pengujian secara statistik tersebut pada tabel pengujian di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  bernilai -1,728 untuk variabel *cash ratio ( $X_1$ )* mempunyai nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,666, *Loan to deposit ratio ( $X_2$ )* mempunyai nilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,666.

Berdasarkan pengujian statistik dan pengujian penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio ( $X_1$ )* mempunyai pengaruh yang *negative* signifikan terhadap *Return On Asset ( $Y$ )*, *loan to deposit ratio ( $X_2$ )* mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *Return On asset ( $Y$ )*

Variabel *cash ratio ( $X_1$ )* dengan nilainya sebesar - 1,728 dengan arahnya bernilai *negatif*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dalam penelitian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset ( $Y$ )*

Variabel kedua yaitu *loan to deposit ratio ( $X_2$ )* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset ( $Y$ )* dengan arahnya adalah Positif. Keterpengaruhannya tersebut bukan terkuat karena memiliki koefisien regresi yang lebih rendah yaitu sebesar 1,137 dari variabel bebas lainnya.

Kesimpulan secara umum yang dapat diambil dari pengujian persial adalah terdapat pengaruh secara negative signifikan berasal dari variabel *cash ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (Y). Variabel *loan to deposit ratio* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan tetapi bukan yang terkuat terhadap *Return On Asset* (Y).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab identifikasi penelitian yang dijadikan sebagai kesimpulan penelitian. Jawaban dari identifikasi masalah yang dijadikan sebagai kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut;

1. *Cash ratio* ( $X_1$ ) dan *loan to deposit ratio* ( $X_2$ ) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) secara simultan atau bersama-sama. Dengan besar R square 7,1 % sisanya 92,9% di pengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak ikut serta dalam penelitian.
2. Secara parsial *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Yang terlihat dari besarnya koefisien di persamaan regresi sebesar -0,049 artinya setiap kenaikan *cash ratio* Rp.1. maka *Return On Asset* perusahaan akan turun sebesar Rp. 0,049 dengan nilai signifikansi t hitung sama dengan -1,728.
3. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Yang terlihat dari besarnya koefisien di persamaan regresi sebesar 0,020 artinya setiap kenaikan *cash ratio* Rp.1. maka *Return On Asset* perusahaan akan naik sebesar Rp 0,020 dengan nilai signifikansi t hitung sama dengan 1,137. Hal ini dikarenakan banyaknya kredit yang mengalami kegagalan.

### Saran

Dalam penelitian ini penulis mengakui masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis baik waktu, tenaga, maupun pikiran. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik

keterbatasan dari sisi penulis maupun dari pihak yang diteliti. Harapan bagi peneliti untuk menutupi keterbatasan tersebut mengarapkan beberapa *point* yang akan dituangkan ke dalam saran-saran baik bagi peneliti maupun yang diteliti, di antaranya;

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Loan Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas. Agar memperoleh gambaran yang lebih dalam dan lebih komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menambah variabel - variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *Quick ratio*, *Banking Ratio*, *Investing policy ratio*, *Asset to loan ratio*, *Investmen portfolio ratio*, *Capital Asset Ratio*, *Deposit risk ratio*, *Credit Risk ratio* dan lain lain untuk mengukur profitabilitas agar didapat analisis data yang lebih tajam dan akurat sehingga memperbesar R square dan mengurangi eror atau factor lain yang mempengaruhi penelitian. Untuk menambah manfaat yang lebih besar dari penelitian, maka sebaiknya penelitian ini dilanjutkan untuk tahun-tahun selanjutnya secara continue, untuk memberi informasi kepada para investor dalam berinvestasi.
2. Berkaitan dengan variable *Cash Ratio* yang menjadi variable yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas (ROA) karena CR menentukan tinggi rendahnya dana yang dapat dikucurkan untuk kredit dan mempengaruhi tinggi rendahnya laba pada sektor perbankan. Maka Bank memerlukan banyak investor yang menginvestasikan dana-dana nya sebagai alat likuid sehingga dapat memenuhi permintaan kredit para nasabah yang tentunya dapat mempengaruhi laba perusahaan.
3. Berkaitan dengan variable *loan to deposit ratio* dalam penelitian maka

Bank harus menekankan kepada para nasabah yang di berikan kepercayaan atas pinjaman untuk lebih lancar dan tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya sehingga mengurangi kemacetan kredit yang berimbas kepada laba perusahaan yang membuat bank tersebut tidak sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1999. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia*. Urusan Hukum Bank Indonesia. Jakarta.
- Harahap ,Sofyan, Syafri. 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Ke Tujuh. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan keenam Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviana,Ayu, Indra.2013. *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Bumi Arta Tbk*. Jurnal Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pandia, Frianto,dkk. 2009. *Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Putri, Nindya, Andiena. 2003. *Pengaruh Likuiditas ( Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan yang tercatat di BEI Periode amatan 2008-2012*. Jurnal Ekonomi. Universitas Udanaya.
- Rahman, Apriansyah. 2010. *Pengaruh Cash Ratio, Loan to Deposit ratio, dan Capital Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan Yang terdaftar di BEI*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Erlangga . Universitas Kristen Indonesia.
- Simorangki,O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Cetakan Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*”. Cetakan ke tujuh belas. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24 DPNP. 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Susilo, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Sinar Grafika. Jakarta.
- <http://idx.co.id>
- <http://www.bi.go.id>